

## **KARAKTERISTIK BUDIDAYA PADI *URANG* BUKIT DESA CABAI KECAMATAN HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Oleh:

**Muhammad Syamsu Rizal, Deasy Arisanty, Ellyn Normelani**

Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### **INTISARI**

Penelitian ini berjudul karakteristik budidaya padi *urang* bukit Desa Cabai Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis budidaya padi *urang* bukit Desa Cabai Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Populasi dalam penelitian berjumlah 219 petani dengan sampel 140 dihitung berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan dan kuesioner (angket), sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Cabai, Dinas pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Hantakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Hasil penelitian ini terdiri dari, pengolahan lahan yang dilakukan pada bulan Oktober-November, teknik penanaman dilakukan dengan cara tugal dengan kedalaman 4 cm, dengan kisaran butir padi perlubangannya antara 4-6 butir, dan jarak tanam antara 20x20x10 cm sampai 30x30x10 cm. Bibit yang digunakan adalah varietas Lokal dan Varietas IR. Pemupukan dilakukan sebanyak 1-2 kali dengan pupuk Urea dan KCI, dan penyulaman dilakukan pada saat padi berumur 7-9 hari, serta penyiangan terhadap rumput liar dilakukan pada saat padi berumur 3-4 minggu. Kegiatan panen dilakukan pada saat tingkat kemasakan padi, masak kuning dan masak penuh. Pascapanen dilakukan dengan cara menghempaskan dan memukul gabah pada kayu dan bambu, setelah itu dilakukan penampian untuk membersihkan gabah dari butir hampa (kosong).

**Kata Kunci : Budidaya Padi, Kuantitatif**

### **ABSTRACT**

*The title of this research is " Characteristics Rice Cultivation of Urang Bukit in Cabai Village, Subdistrict Hantakan, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan Province. The purpose of this study is to analyze Characteristics Rice Cultivation of Urang Bukit in Cabai Village, Subdistrict Hantakan, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan Province.*

*The population in this research are 219 farmer and this sample are 140 farmer obtained Krejcie and Morgan table. The primary data obtained through observations and questionnaires, Secondary data were obtained from Cabai Village office, Department of Agriculture Hulu Sungai Tengah Regency, Agriculture's BPP Subdistrict Hantakan. Data analysis technique is presentations. Technique used is quantitative methods.*

*This research result consisting of , land management performed at oktober-november month , technique planting done by means of tugal with depth 4 cm , with a range of grains of rice perlubangnya between 4-6 grains , and the distance between 20x20x10 cropping cm to 30x30x10 cm .Seeds used are varieties and local varieties ir .Fertilizing done as much as 1-2 times with urea fertilizer and kci , and penyulaman performed at the time rice was 7-9 day , and weeding against wild grass transportation company at the time rice was 3-4 weeks . Harvest activities performed at the time rice kemasakan level , cook yellow and cook full .Pascapanen done by means of flip and hit unhusked on wood and bamboo , after it conducted penampian to clean grain of grains vacuum ( empty ) .*

***Keywords: Rice cultivation , Quantitative.***

## **I. Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara agraris di mana sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian pula berperan dalam memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup manusia terutama bahan pangan. Beras sebagai salah satu bahan pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia terus mengalami kenaikan permintaan dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk Indonesia mengalami perubahan konsumsi dari bahan pangan non beras ke beras, seiring dengan perkembangan teknologi dan peradaban manusia (Adjid, 2001).

Pertanian bagi bangsa Indonesia bukan hanya sekedar bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan. Pertanian merupakan bagian dari budaya dan sekaligus urat nadi kehidupan sebagian masyarakatnya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 238 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 1.4% dan 99% mengkonsumsi nasi sebagai pangan utama, tentu saja memerlukan tambahan pangan yang besar. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa maju mundurnya bangsa Indonesia sangat bergantung pada keberhasilan dalam membangun sektor pertaniannya (Adjid, 2001).

Di Indonesia, bercocok tanam dengan cara berladang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya hutan yang bersifat tradisional. Kegiatan perladangan sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat khususnya di luar Pulau Jawa (Asyifa, 2009).

Tanaman padi termasuk salah satu tanaman pangan yang tergolong rumput-rumputan (*gramineae*) dan merupakan sumber makanan pokok sebagian besar

penduduk Indonesia. Total luas lahan untuk budidaya tanaman padi di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 8 juta ha, sebagian besar budidaya padi dilakukan pada lahan sawah yaitu 4,9 juta ha (61,25%) dan sebagian kecil 3,1 juta ha (38,75%) pada lahan kering. Produktivitas padi sawah adalah 4,75 ton ha<sup>-1</sup> sedangkan produktivitas padi di lahan kering rata-rata 2,52 ton ha<sup>-1</sup> (Badan Pusat Statistik, 2012).

Hingga saat ini peningkatan produksi tanaman pangan di Indonesia khususnya tanaman padi masih dititik beratkan pada pelaksanaan intensifikasi padi sawah, sedangkan peningkatan produksi padi gogo belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini mengakibatkan produksi padi gogo baik kualitas maupun kuantitasnya masih tergolong rendah. Proporsiluas areal padi gogo masih relative kecil yakni sebesar 2,4 ton/ha atau baru mencapai 43% dari produksi padi sawah yang mencapai 5,68 t/ha (BPS, 2007).

Faktor yang paling menentukan adalah sumber daya manusia. Kemampuan sumber daya manusia akan sangat menentukan apakah potensi-potensi sumber daya yang lain dapat dimanfaatkan secara optimal atau tidak bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Tuner & Hulme (1997) bahwa sumber daya yang paling bernilai dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia.

Kearifan lokal ikut berperan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungannya. Namun demikian kearifan lokal juga tidak lepas dari berbagai tantangan seperti: bertambahnya terus jumlah penduduk, teknologi modern dan budaya, modal besar serta kemiskinan dan kesenjangan. Adapun prospek kearifan lokal di masa depan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, inovasi teknologi, permintaan pasar, pemanfaatan dan pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan serta berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta peran masyarakat lokal (Aqli, 2014).

## **II. Tinjauan Pustaka**

### **1. Praktek-Praktek Budidaya Padi**

Sasaran atau tujuan dalam praktek budidaya tanaman dapat tercapai dengan baik bila harus didukung dan memperhatikan metode/sistem penanaman yang baik, yang telah teruji. Tanah-tanah pertanian yang baik, subur, drainase alami yang baik, akan tetapi cara bertanam yang keliru/tidak baik. Jangan diharapkan hasilnya akan memuaskan. Misalnya cara-cara bertanam pada tanah subur yang mempunyai kemiringan yang tidak memperhatikan garis kontur (Anwarhan, 2012).

Budidaya padi tadah hujan yaitu model pertanian dengan cara mengandalkan adanya air hujan, dengan menampung air hujan lalu menyebarkan atau mengalirkan genangan air hujan ke lahan pertanian yang akan diolah ditanami, demikian juga pada waktu pemeliharaan/pengelolaan tanaman juga tetap mengandalkan air hujan. Penampungan air hujan dan pencegahan erosi mereka melakukan dengan membuat guludan, pematang, sengkedan sehingga air hujan bisa tertampung dan tidak mengalir

ketempat lain yang tidak diinginkan. Jenis pertanian lahan kering adalah: tegalan, ladang/huma, kebun, perkebunan dan holtikultura. Penanaman tanaman pada lahan kering petani harus menunggu pada permulaan musim penghujan. Tegalan adalah suatu cara bertanam di tanah kering dengan menggantungkan pada air hujan, jenis tanamannya adalah jagung, ketela, kacang dan umbi-umbian. Ladang atau huma, cara bertanam secara berpindah, menyediakan lahan dengan menebang hutan. Cara berladang huma ini hanya dapat dilakukan pada daerah yang mempunyai lahan hutan yang luas dan penduduknya relatif sedikit. Jenis tanaman yang diusahakan padi gogo, jagung, dan kacang-kacangan (Anwarhan, 2012).

#### 1) Pengelolaan Tanah dan Cara Tanam

Sebaiknya lakukan pengelolaan tanah dua kali, pertama dilakukan pada awal hujan saat tanah lembab dan kedua dilakukan pada saat menjelang tanam. Penanaman sebaiknya dilakukan bila curah hujan sudah mulai stabil atau mencapai 60 mm/10 hari. Hal ini biasanya terjadi antara akhir bulan Oktober sampai akhir bulan November. Sistem tanam dengan sistem tanam jajar legowo dengan jarak tanam 30 x 20 x 10 cm dengan 4-5 butir per lubang (Pujiharti dkk, 2011: 24).

#### 2) Penyiapan Benih

Kebutuhan benih untuk satu hektar lahan kurang lebih 40 kg. Dianjurkan menggunakan benih yang bermutu yaitu yang telah bersertifikat dan berdaya tumbuh di atas 80% (Prasetyo, 2001: 23). Jika benih disediakan sendiri atau tidak membeli maka harus dipilih yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Benih benar-benar tua dan kering.
- b) Butir harus bernas (tidak kopong).
- c) Murni, tidak tercampur dengan jenis lain.
- d) Benih bebas dari hama dan penyakit.

#### 3) Pemupukan

##### a) Jenis Pupuk dan Dosis

Pupuk yang diberikan adalah Urea, TSP atau SP 36, dan KCI. Dosisnya masing-masing ialah Urea 150 kg per ha, TSP atau SP 36 sebanyak 135 kg per ha, dan KCI 60 kg per ha. Pemberian pupuk sebenarnya berbeda-beda untuk tiap daerah tergantung pada kesuburan tanah setempat. Namun, secara umum dosis di atas bisa dijadikan patokan untuk bertanam padi gogo secara monokultur (Prasetyo, 2001: 29).

##### b) Waktu Pemupukan

Pupuk TSP atau SP 36 diberikan sekaligus pada saat penugalan benih atau awal penanaman. Demikian pula dengan pupuk KCI. Jumlah yang diberikan adalah keseluruhan dosis. Cara pemberiannya dengan memasukkan pupuk pada lubang yang dibuat dekat lubang tanam dan kemudian ditutup dengan tanah. Pupuk Urea diberikan 3 kali, masing-masing sepertiga dosis, yaitu pada 10, 35, dan 55 hari setelah tanam. Cara pemberian pupuk susulan ini bisa dengan disebar merata atau ditebarkan pada alur-alur yang dibuat di antara baris-baris tanaman dan ditutup dengan tanah kembali. Jika pemupukan dengan cara disebar sebaiknya segera diaduk ke dalam tanah dan diusahakan tidak mengenai daun karena dapat terbakar. Hal ini untuk menghindari kehilangan unsur nitrogen ke udara. Demikian juga pada pupuk yang

telah dimasukkan kedalam alur-alur, sebaiknya segera ditutup dengan tanah (Prasetyo, 2001: 30).

#### 4) Pengendalian Hama dan Penyakit

Organisme dan pengganggu tanaman (OPT) pada pertanaman padi gogo hampir sama dengan pertanaman padi di lahan irigasi. Pada saat pertumbuhan vegetative hama yang sering menyerang adalah: lalat bibit, penggerak batang dan hama lundi. Pada pertumbuhan lebih lanjut, hama penggerak batang dan penggulung daun. Penyakit utama yang sering menyerang adalah *blast* yang dapat menyebabkan tanaman puso. Adapun untuk mengurangi hama yang muncul di lapangan, perlu melakukan monitoring yang teratur agar keberadaan hama dan penyakit sejak dini dapat diketahui dan bila perlu dapat menggunakan pestisida yang sesuai (Pujiharti dkk, 2011: 26).

#### 5) Panen

Lakukan panen saat gabah telah menguning, tetapi malai masih segar. Potong padi dengan sabit gerigi, 30-40 cm di atas permukaan tanah. Gunakan plastic atau terpal sebagai atas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontok. Sebaiknya panen padi dilakukan oleh kelompok pemanen dan gabah dirontokan dengan *power tresher* atau *pedal tresher*. Apabila panen dilakukan pada waktu pagi hari sebaiknya pada sore harinya langsung dirontokan. Perontokan lebih dari 2 hari menyebabkan kerusakan beras (Pujiharti dkk, 2011: 29).

## 2. Definisi Padi

Akar tanaman padi berfungsi untuk menyerap zat makanan dan air, proses respirasi dan menopang tegaknya batang. Akar tanaman padi dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni akar primer dan seminal. Akar primer yaitu akar yang tumbuh dari kecambah biji, sedangkan akar seminal berupa akar yang tumbuh di dekat buku-buku. Kedua akar ini tidak banyak mengalami perubahan setelah tumbuh karena akar padi tidak mengalami pertumbuhan sekunder (Sudirman dan Iwan, 2000).

Batang padi bentuknya bulat, berongga dan beruas-ruas. Antar ruas dipisahkan oleh buku. Pada awalnya pertumbuhan ruas-ruas sangat pendek dan bertumpuk rapat. Setelah memasuki sistem reproduktif disebut juga stadium perpanjangan ruas. Ruas antar batang semakin kebawah semakin pendek. Pada buku paling bawah tumbuh ruas yang akan menjadi batang sekunder, selanjutnya batang sekunder akan menghasilkan batang tersier. Peristiwa ini disebut pertunasan, pembentukan anakan sangat dipengaruhi oleh unsur hara, sinar, jarak tanam dan teknik budidaya (Suparyono dan Setyono, 2001).

Daun padi memiliki telinga dan lidah daun, tetapi rumput-rumput lainnya tidak. Seperti rumput-rumput lainnya daun padi memiliki tulang daun yang sejajar. Yang keluar dari biji pertama kali koleoptel, lalu daun pertama, kemudian daun kedua yang pertama-tama memiliki helaian daun yang lebar dan disusul dengan daun berikutnya. Daun terakhir disebut daun bendera (Vergan, 2005).

Setiap bunga padi memiliki enam kepala sari (anther) dan kepala putik (stigma) bercabang dan berbentuk sikat botol. Kedua organ seksual ini umumnya siap

bereproduksi dalam waktu yang bersamaan. Kepala sari kadang-kadang keluar dari palea dan lemma jika telah masak. Dari segi reproduksi, padi merupakan tanaman menyerbuk sendiri, karena 65% atau lebih serbuk sari membuah sel telur tanaman yang sama. Setelah pembuahan terjadi, inti polar yang telah dibuahi akan membelah diri. Zigot berkembang membentuk embrio dan inti polar menjadi endosperm. Pada akhirnya perkembangan, sebagian besar bulir padi mengandung padi dibagian endosperm (Herlina Fitri, 2009).

Jumlah anakan maksimum, dicapai pada umur 50-60 hari setelah tanam. Kemudian anakan yang terbentuk setelah mencapai batas maksimum akan berkurang karena pertumbuhannya yang lemah, bahkan mati. Sedangkan anakan yang terbentuk dari masing-masing varietas mempunyai jumlah yang berbeda-beda, yaitu antara 19 sampai dengan 54 anakan (Aksi Agraris Kanisius, 1990).

### **3. Syarat Tumbuh Padi**

#### **a. Iklim**

Padi dapat tumbuh dengan baik di daerah yang berhawa panas dan udaranya banyak mengandung uap air. Di Negeri kita ditanam dari dataran rendah sampai 1.300 meter di atas permukaan laut (Soemartono dkk, 1990). Tanaman padi membutuhkan curah hujan yang baik rata-rata 200 mm/bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan. Sedangkan curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1.500-2.000 mm (Aksi Agraris Kanisius, 1990).

Temperatur yang tinggi pada fase pertumbuhan vegetative menaikkan jumlah anakan, karena naiknya aktifitas tanaman dengan mengambil zat makanan. Tetapi temperature tinggi pada fase tersebut bagi tanaman berbatang tinggi dan berdaun bergerak dapat menghasilkan keadaan daun yang saling menaungi serta kerebahan. Sebaiknya temperature rendah pada masa berbunga berpengaruh baik bagi pertumbuhan dan hasil akan lebih tinggi (Sumartono dkk, 1990).

#### **b. Tanah**

Di Indonesia tanah untuk tanaman padi adalah alluvial dan regosol yang terbentuk dari material induk dan terbentuk di daerah lembab dan agak kering. Pada dataran rendah padi tumbuh pada tanah alluvial, tanah liat, regosol, grumosol, podsolik, latosol, dan sebagian pada andosol dan tanah pertengahan (De Data, 1981). Padi gogo harus ditanam di lahan yang berhumus, struktur remah dan cukup mengandung air dan udara. Memerlukan ketebalan tanah 25 cm, tanah yang cocok bervariasi yang berliat, berdebu halus, berlempung halus, sampai tanah kasar. Sebaiknya tanah tidak berbatu, jika ada harus < 50% keasaman tanah bervariasi dari 4,0 sampai 8,0 (Reginawanti, 2005).

### **4. Faktor Produksi Tani**

Faktor produksi tani adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa pertanian (Mu'min, 2015), atau dalam hal ini, pengertian faktor produksi tani adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Faktor

produksi tani memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Adapun factor produksi yang dimaksud adalah:

a. Alam (dalam hal ini luas lahan atau tanah)

Faktor produksi tanah dalam pertanian mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan dengan factor produksi yang lain. Balas jasa yang diberikan atas jasa tanah disebut sewa tanah (*rent*). Tanah sebagai salah satu factor produksi merupakan suatu pabriknya dari hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan tempat produksi itu keluar. Semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin besar hasil produksi yang diperoleh dari lahan tersebut.

b. Modal

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lainnya (tanah atau tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal dalam pertanian dapat diwujudkan dalam bentuk pengeluaran pupuk dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.

c. Tenaga Kerja

Pengertian dari tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukan dalam keahlian yang produktif, melainkan reaksi sosialnya terhadap kesempatan ekonomi dan kesediannya untuk mengalami perubahan ekonomi.

d. Teknologi

Kemajuan teknologi dalam pengertian sederhana terjadi karena ditemukannya cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti pekerjaan menanam, membuat pakaian, atau membuat rumah.

## 5. Petani

Dalam kamus istilah pertanian petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam (budi daya tanaman). Petani dalam arti luas berarti orang yang pekerjaannya membudidayakan tanaman (Mustajab Hary Kusnadi M.Si, 1996). Menurut kamus pertanian petani dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Petani Pemilik

Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan pertanian. Petani pemilik dapat mengerjakan sendiri lahannya atau diberikan hak penggarapnya kepada petani lain atau pihak lain. Petani pemilik juga dapat menyewakan lahannya petani lain atau pihak lain.

b. Petani Penggarap

Petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan pertanian yang bukan miliknya. Upahnya diatur secara berbagi hasil, dapat juga dengan menyewa lahan pada pemilik lahan.

## 6. Kearifan Lokal

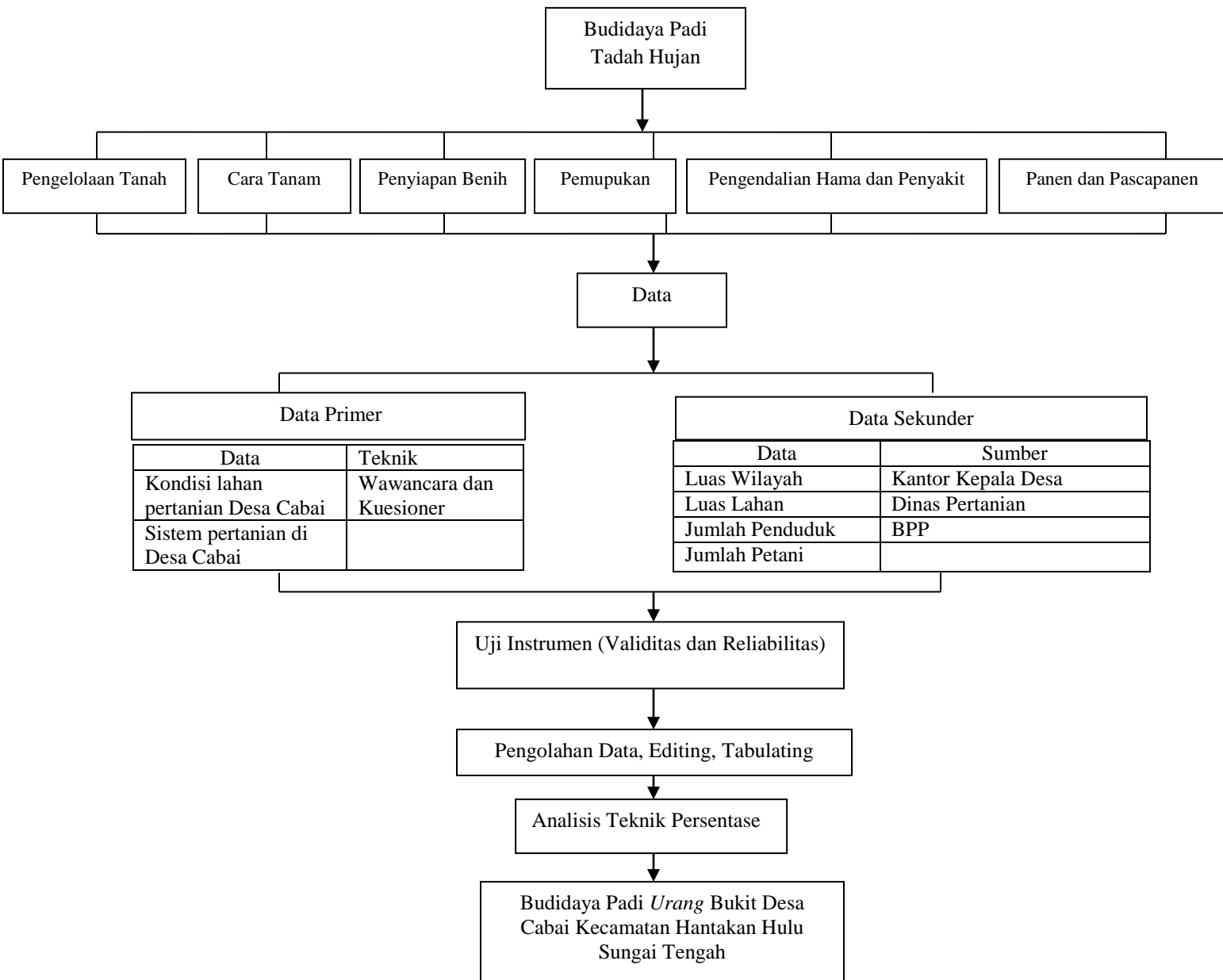
Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan masyarakat setempat yang bersifat bijaksana, penuh dengan kearifan, bernilai baik yang tertanam nilai dan diikuti

masyarakat. Kearifan lokal merupakan manifestasi ajaran budaya yang dihidupi oleh masyarakat lokal sehingga dapat digunakan sebagai filter masuknya budaya asing (Arifianto, 2008).

### **III. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis budidaya padi.





## **IV. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Pengolahan Tanah**

Pengolahan tanah untuk penanaman padi di lahan kering dimulai sebelum atau menjelang musim penghujan. Pengolahan tanah dilakukan sesuai kondisi lahan, pada prinsipnya pengolahan tanah dilakukan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan tanaman yaitu, menciptakan keseimbangan antara padatan, areasi dan kelembaban tanah (Yandianto, 2003).

Pengolahan tanah pada tahap persiapan lahan biasanya dilakukan oleh petani sebelum mulai menanam padi. Sebelum pengolahan lahan oleh petani di Desa Cabai Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terlebih dahulu para penduduk setempat melakukan acara adat seperti *bandang/pamulaan* hal ini dilakukan untuk membuat pehiasan menanam padi. Pengolahan tanah mulai dilakukan pada bulan Oktober-November. Adapun pengolahan lahan yang pada tahap persiapan dilakukan dengan cara lahan dibersihkan dari tumbuhan rumput liar dan pohon-pohon besar, biasanya petani menggunakan alat seperti cangkul dan parang. Untuk proses persiapan lahan petani biasanya membutuhkan waktu selama 7 sampai 14 hari pada lahan bekas ladang, sedangkan untuk lahan baru membutuhkan waktu selama 10 sampai 20 hari.

### **b. Penanaman**

Lahan yang sudah siap dibuat lubang-lubang tanam dengan menggunakan tugal (Yandianto, 2003).

Teknik penanaman padi dilakukan dengan cara tugal, alat tugal yang digunakan berupa tongkat kayu yang salah satu ujungnya diruncingkan. Untuk mempermudah proses penanaman padi biasanya dilakukan secara bersama-sama oleh kaum laki dan perempuan. Kaum laki berjalan di depan untuk menugal tanah sedangkan kaum perempuan mengikuti berjalan di belakangnya untuk memasukan butir benih padi pada lubang yang telah dibuat, untuk kedalaman lubang tugal biasanya petani menggunakan kedalaman 4 cm. Petani di Desa Cabai Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah biasanya untuk jumlah butir padi pada setiap lubangnya berkisar antara 4-6 butir. Jarak tanam yang digunakan petani antara 20x20x10 cm, 30x30x10 cm.

### **c. Waktu Penanaman**

Penanaman yang baik dilakukan setelah terdapat 1-2 kali hujan, awal musim penghujan (Oktober-November). Bahkan ada petani yang telah menebar benih padi sebelum hujan turun yang lebih dikenal dengan sistem *Sawur tinggal* (Yandianto, 2003).

Waktu penanaman di Desa Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada bulan Oktober dikarenakan pada bulan tersebut awal musim hujan.

### **d. Pemilihan Varietas**

Hal-hal yang diperlukan dalam menentukan varietas padi gogo untuk diusahakan di suatu daerah antara lain, kesesuaiannya terhadap lingkungan tumbuh (ketinggian tempat, iklim), umur tanaman yang erat kaitannya dengan curah hujan

yang ada dan pola tanam, ketahanan terhadap hama dan penyakit, dan produktivitas (Yudianto, 2003).

Dalam memilih varietas yang akan ditanam sebagian besar petani menggunakan varietas Lokal dan sebagiannya lagi menggunakan varietas IR. Kebanyakan petani di Desa Cabai menggunakan bibit jenis lokal dikarenakan lebih mudah didapatkan. Sumber atau asal benih yang digunakan petani biasanya diperoleh dari hasil penanaman sebelumnya dan bisa juga membeli dari pasar. Biasanya petani di Desa Cabai Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menyiapkan benih untuk satu hektar lahannya sebanyak 30- 40 kg butir benih.

#### **e. Pemeliharaan**

Penyulaman padi dilakukan pada umur benih 1-3 minggu setelah tanam. Penyiangan dilakukan secara mekanis dengan menggunakan cangkul kecil, sabit atau dengan tangan, pada saat padi berumur 3-4 minggu. Pupuk yang digunakan dalam budidaya padi gogo sebaiknya dikombinasikan antara pupuk organik dan pupuk non organik (Yudianto, 2003).

Kegiatan pemeliharaan yang umum dilakukan di Desa Cabai Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk memberikan pupuk terhadap benih padi yang baru ditanam biasanya dilakukan sebanyak 1-2 kali. Pemupukan pertama dilakukan pada saat umur padi satu setengah bulan dan pemupukan kedua dilakukan pada saat padi berumur tiga bulan dan jenis pupuk yang digunakan pupuk Urea dan KCI. Kegiatan yang umum dilakukan meliputi pengendalian gulama, penyulaman serta pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan pengendalian gulma dilakukan dengan cara penyiangan terhadap rumput-rumput liar yang tumbuh di lahan padi. Biasanya petani melakukan penyiangan rumput-rumput liar yang ada di lahan padi, setelah padi berumur 3-4 minggu. Biasanya petani melakukan penyulaman setelah padi berumur sekitar 7-9 hari. Menurut petani kegiatan pemeliharaan terhadap gulma serta hama dan penyakit bertujuan untuk hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan mereka.

#### **f. Panen**

Umur panen padi bervariasi tergantung varietas dan lingkungan tumbuh. Panen sebaiknya dilakukan pada fase masak panen yang dicirikan dengan kenampakan >90% gabah sudah menguning (Yudianto, 2003).

Kegiatan pemetikan hasil panen dilakukan pada saat tingkat kemasakan padi masak kuning, yang ciri-cirinya seluruh bagian tanaman telah menguning, batang mengering, dan gabah sudah keras, tandanya jika dipecah dengan kuku jari sudah sukar. Masak penuh, yang ciri-cirinya seluruh bagian tanaman menguning, batang mengering, dan gabah mengeras. Petani di Desa Cabai Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah biasanya melakukan panen secara bersama dengan melibatkan anggota keluarganya atau petani yang sejak awal ikut melakukan penanaman. Jika lahannya cukup luas maka pemanenan dilakukan dengan dibantu tetangga atau kelompok petani yang lokasi penanamannya berdekatan. Biasanya petani dalam memotong batang padi yang akan dipanen dengan ketinggian 10 cm sampai 20 cm hal ini dilakukan untuk mempermudah para petani membawa hasil

panennya dan alat yang digunakan petani untuk memanen padi berupa ani-ani dan sabit.

#### **g. Pascapanen**

Setelah dipanen selanjutnya gabah dirontokan. Perontokan dapat dilakukan dengan cara manual atau menggunakan alat (Yandianto, 2003).

Petani di Desa Cabai Kecamatan Hantkan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam merontokan gabah masih menggunakan cara manual yaitu dengan cara menghempaskan dan memukul gabah pada bambu atau kayu yang telah disediakan. Setelah dirontokan biasanya petani langsung membersihkan benda asing atau butir hampa (kosong dan kotoran lainnya sehingga dapat memperpanjang daya simpan, caranya dengan mengayak atau menampi),.

### **V. Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Karakteristik budidaya padi *urangbukit* Desa Cabai Kecamatan Hantkan Kabupaten Hulu Sungai Tengah meliputi dari pengolahan lahan yang dilakukan pada bulan Oktober-November, teknik penanaman dilakukan dengan cara tugal dengan kedalaman 4 cm, dengan kisaran butir padi perlubangnya antara 4-6 butir, dan jarak tanam antara 20x20x10 cm sampai 30x30x10 cm. Bibit yang digunakan adalah varietas Lokal dan Varietas IR, dalam menyiapkan butir benih untuk satu hektar lahan biasanya petani menyiapkan 30-40 kg butir benih. Pemupukan dilakukan sebanyak 1-2 kali dan jenis pupuk yang digunakan pupuk Urea dan KCI, penyulaman dilakukan pada saat padi berumur 7-9 hari, serta penyiangan terhadap rumput liar dilakukan pada saat padi berumur 3-4 minggu. Kegiatan panen dilakukan pada saat tingkat kemasakan padi, masak kuning dan masak penuh dengan menggunakan alat seperti ani-ani dan sabit. Pascapanen dilakukan dengan cara menghempaskan dan memukul gabah pada kayu dan bambu, setelah itu dilakukan penampian untuk membersihkan gabah dari butir hampa (kosong).

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Petani**

Hendaknya petani dapat meningkatkan hasil pertaniannya lagi sehingga juga dapat meningkatkan perekonomian pendapatan yang lebih baik.

##### **2. Bagi Dinas Pertanian**

Hendaknya pemerintah membantu petani dalam meningkatkan produksi pertanian dengan cara memberikan alat dan penyuluhan melalui instansi terkait.

## Daftar Pustaka

- Aak. 1993. *Tanah dan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius
- Abdullah Mu'min. 2015. *Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Adjid, D. A. 2001. *Membangun Pertanian Modern*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Aksi Agraris Kanisius., 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Anwarhan, H. 2012. *Bercocok Tanam Padi Pasang Surut Dan Rawa*. Balai Penelitian Tanaman Pangan Banjarbaru.
- Arifianto, S. 2008. *Literasi Media dan Pemberdayaan Peran Kearifan Lokal Masyarakat*. Peneliti Komunikasi dan Budaya Media di Puslitbang Aptika dan IKP Balitbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Asyasyifa. 2009. *Karakteristik Sistem Perladangan Suku Dayak Meratus Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan*. Jurnal
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2007. *Kearifan Lokal Pertanian di Lahan Rawa*. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) Hantakan Tahun 2015.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Hulu Sungai Tengah. 2015
- Fatah, Luthfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua. Banjarmasin.
- Hary Kusnadi, Mustadjab dkk. *Kamus Istilah Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2011. *Budidaya Padi*. Jakarta.
- Reginawati., 2005. *Padi (Oryza Sativa L)*.  
<http://www.kpel.or.id/TTGP/komoditi/PADI.htm>. Di akses pada hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 10.15 WITA.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudirman dan A. Iwan.S., 1999. *Mina Padi Budidaya Ikan Bersama Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumartono., B. Samad dan R. Hardjono., 1990. *Bercocok Tanam Padi*. Cetakan 12. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Suparyono dan A. Setyono., 1996. *Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Vergan, S. V., 1985. *Tanaman Padi*. Terjemahan Dewan Redaksi Bharata. Penerbit Bharata Karya Aksara, Jakarta.

- Wahyu dan Nasrulah, 2014. *Kearifan Lokal Petani Dayak Bakumpai Dalam Pengelolaan Padi di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala*.
- Yadianto. 2003. *Seri Ket Pertanian Paket Bercocok Tanam Padi*. Penerbit M2S Bandung. Bandung
- YT. Prasetyo. 2001. *Bertanam Padi Gogo Tanpa Olah Tanah*. Surabaya.
- Zainal Aqli. 2014. *Identifikasi Kearifan Lokal Pada Usaha Tani Padi di Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.